



Pengembangan Kurikulum Filsafat Islam Berbasis Nilai-Nilai Tauhid untuk Pendidikan Kontemporer

Yuni Sukowati¹, Koko Adya Winata²

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sabili Bandung, Indonesia

Email : Sukow9589@gmail.com , adyawinata@gmail.com

Abstrak

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan kurikulum filsafat Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum filsafat Islam berbasis nilai-nilai tauhid sebagai landasan epistemologis, ontologis, dan aksiologis dalam pendidikan modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen pendidikan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai tauhid dalam kurikulum filsafat Islam mampu membangun paradigma pendidikan yang holistik, integratif, dan moderat di tengah tantangan era digital. Kurikulum berbasis tauhid tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter spiritual, moral, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, implementasi kurikulum filsafat Islam berbasis tauhid dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis moral, radikalisme digital, serta disorientasi nilai pada generasi muda. Oleh karena itu, rekonstruksi kurikulum filsafat Islam perlu diarahkan pada penguatan literasi digital, moderasi beragama, dan internalisasi nilai-nilai ketauhidan dalam seluruh proses Pendidikan

Kata Kunci: kurikulum, filsafat Islam, tauhid, pendidikan kontemporer, moderasi beragama.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan Islam. Transformasi digital memengaruhi pola pembelajaran, sistem komunikasi, serta cara peserta didik memperoleh pengetahuan keagamaan melalui media digital dan platform sosial yang semakin berkembang (Mandala, Witro, & Juraidi, 2024). Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan rekonstruksi kurikulum agar mampu menjawab tantangan zaman secara adaptif dan kontekstual.

Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum memiliki posisi strategis sebagai instrumen pembentukan karakter, pengembangan intelektual, dan internalisasi nilai-nilai spiritual peserta didik (Nata, 2021). Namun, realitas pendidikan kontemporer menunjukkan masih adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang menyebabkan proses pendidikan berjalan secara parsial dan kurang integratif. Fenomena tersebut berdampak pada lemahnya penguatan moral dan spiritual dalam sistem pendidikan modern.

Filsafat Islam sebagai disiplin ilmu memiliki kontribusi penting dalam membangun paradigma pendidikan yang rasional, moderat, dan humanis. Filsafat Islam tidak hanya membahas persoalan metafisika dan epistemologi, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun pola pikir kritis dan reflektif terhadap perkembangan sosial masyarakat modern (Azra, 2020). Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum filsafat Islam berbasis nilai-nilai tauhid menjadi relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Nilai tauhid dalam pendidikan Islam tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis semata, tetapi juga sebagai dasar integrasi ilmu pengetahuan, moralitas, dan kehidupan sosial manusia (Alim, 2022). Tauhid menempatkan seluruh aktivitas pendidikan dalam kerangka penghambaan kepada Allah Swt. sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan etis. Dengan demikian, kurikulum berbasis tauhid mampu membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Di sisi lain, era digital menghadirkan berbagai tantangan serius berupa maraknya disinformasi keagamaan, intoleransi, dan radikalisme digital yang berkembang melalui media sosial (Aulia & Arifin, 2023). Generasi muda menjadi kelompok yang paling rentan terpapar ideologi ekstrem akibat rendahnya literasi digital dan lemahnya kemampuan berpikir kritis terhadap informasi keagamaan di internet. Oleh karena itu, pendidikan Islam memerlukan kurikulum yang tidak hanya menekankan transfer ilmu, tetapi juga penguatan moderasi beragama dan etika digital.

Moderasi beragama menjadi salah satu pendekatan penting dalam membangun harmoni sosial di tengah masyarakat multikultural. Konsep moderasi beragama menekankan sikap tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal dalam kehidupan beragama sehingga mampu mencegah munculnya sikap ekstrem dan intoleran (Kementerian Agama RI, 2021). Integrasi moderasi beragama dalam kurikulum filsafat Islam menjadi strategi penting dalam membentuk generasi Muslim yang inklusif, toleran, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum filsafat Islam berbasis nilai-nilai tauhid dalam pendidikan kontemporer. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum filsafat Islam berbasis nilai-nilai tauhid dalam konteks pendidikan kontemporer (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual, teoritis, dan filosofis yang bersumber dari berbagai literatur akademik.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal nasional terindeks SINTA dan jurnal internasional bereputasi dalam lima tahun terakhir yang membahas filsafat Islam, kurikulum pendidikan Islam, moderasi beragama, serta transformasi digital pendidikan (Prihatin, Irawan, & Agustina, 2025). Adapun data sekunder diperoleh dari buku akademik, dokumen kebijakan pendidikan, prosiding seminar, tesis, dan disertasi yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai artikel ilmiah melalui Google Scholar, SINTA, dan Garuda Kemdikbud. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama penelitian, yaitu nilai tauhid, filsafat Islam, pengembangan kurikulum, pendidikan digital, dan moderasi beragama (Pardianto & Abd A'la, 2023).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan secara deskriptif naratif untuk mempermudah interpretasi hubungan antar konsep, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara sistematis berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah dan hasil penelitian terdahulu. Teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian sehingga sesuai dengan standar penulisan ilmiah akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Kurikulum Filsafat Islam di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma pendidikan Islam secara signifikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum filsafat Islam yang lebih adaptif dan kontekstual (Rahman, 2021). Transformasi digital tidak hanya memengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga cara peserta didik memperoleh informasi dan membangun pemahaman keagamaan melalui media digital.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, kurikulum filsafat Islam perlu diarahkan pada penguatan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan moderasi beragama. Hal tersebut penting karena ruang digital saat ini menjadi arena penyebaran berbagai ideologi keagamaan, termasuk radikalisme dan intoleransi berbasis media sosial (Mandala et al., 2024). Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus mampu menghadirkan kurikulum yang responsif terhadap tantangan era digital.

Filsafat Islam memiliki potensi besar dalam membangun pola pikir rasional dan moderat karena mengajarkan keseimbangan antara wahyu dan akal. Pemikiran tokoh-tokoh Islam klasik seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, Al-Ghazali, dan Ibnu Rusyd menjadi relevan untuk dikontekstualisasikan dengan problematika masyarakat modern (Azra, 2020). Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu melakukan refleksi kritis terhadap realitas sosial.

Selain itu, transformasi digital menghadirkan perubahan otoritas keagamaan di kalangan generasi muda. Banyak peserta didik memperoleh pemahaman agama melalui TikTok, YouTube, Instagram, dan podcast yang belum tentu memiliki validitas akademik yang kuat (Aulia & Arifin, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya integrasi literasi digital dalam kurikulum filsafat Islam.

2. Integrasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Kurikulum Filsafat Islam

Nilai tauhid menjadi landasan utama dalam pengembangan kurikulum filsafat Islam karena tauhid memandang seluruh aspek kehidupan sebagai bagian integral dari penghambaan kepada Allah Swt. (Alim, 2022). Dalam perspektif pendidikan, tauhid berfungsi sebagai dasar epistemologis yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara holistik.

Secara epistemologis, tauhid menegaskan bahwa sumber ilmu pengetahuan berasal dari wahyu dan akal yang saling melengkapi. Konsep tersebut mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional tanpa meninggalkan nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran (Nata, 2021). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

Secara ontologis, tauhid memandang realitas sebagai satu kesatuan yang terhubung dengan Tuhan. Oleh karena itu, kurikulum filsafat Islam berbasis tauhid menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi dalam pendidikan (Hasan, 2022). Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Adapun secara aksiologis, nilai tauhid berfungsi sebagai landasan etis dalam proses pendidikan. Kurikulum filsafat Islam berbasis tauhid menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan nilai kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan keadilan dalam kehidupan sosial (Kementerian Agama RI, 2021).

3. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Moderasi beragama merupakan pendekatan penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat multikultural (Pardianto & Abd A'la, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, moderasi beragama menjadi strategi untuk mencegah berkembangnya paham radikal dan intoleran di kalangan generasi muda.

Kurikulum filsafat Islam berbasis moderasi beragama menekankan pengembangan sikap toleran, inklusif, dan dialogis dalam kehidupan beragama. Pendekatan tersebut relevan dengan prinsip wasathiyah yang mengajarkan keseimbangan, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman (Kementerian Agama RI, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas internalisasi nilai moderasi beragama. Pembelajaran berbasis blended learning, collaborative learning, dan diskusi virtual memberikan ruang dialog yang lebih terbuka dan partisipatif dibanding metode konvensional (Prihatin et al., 2025).

Namun demikian, implementasi moderasi beragama di era digital masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, maraknya ujaran kebencian, serta resistensi ideologis dari kelompok konservatif (Umam & Koestanto, 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi digital dan pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum filsafat Islam.

4. Rekonstruksi Kurikulum Filsafat Islam Berbasis Tauhid

Rekonstruksi kurikulum filsafat Islam berbasis nilai-nilai tauhid perlu dilakukan melalui integrasi literasi digital, penguatan moderasi beragama, dan pengembangan metode pembelajaran inovatif (Rahman, 2021). Kurikulum tidak lagi berorientasi pada hafalan konsep semata, tetapi diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Pengembangan kurikulum juga perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran digital yang kreatif dan interaktif. Pemanfaatan podcast, video edukatif, e-learning, dan media sosial dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan nilai-nilai filsafat Islam kepada generasi digital (Mandala et al., 2024).

Selain itu, peningkatan kompetensi pendidik menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum filsafat Islam berbasis tauhid. Guru dan dosen harus memiliki kemampuan pedagogi digital serta pemahaman moderasi beragama agar mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif dan humanis (Sugiyono, 2022).

Dengan demikian, kurikulum filsafat Islam berbasis nilai-nilai tauhid tidak hanya berfungsi sebagai instrumen transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial dalam membangun masyarakat yang moderat, toleran, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan besar terhadap sistem pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan kurikulum filsafat Islam yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Transformasi digital menghadirkan tantangan berupa radikalisme digital, intoleransi, dan krisis moral generasi muda sehingga diperlukan kurikulum pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan nilai spiritual, intelektual, dan moral secara holistik (Mandala et al., 2024).

Nilai-nilai tauhid memiliki posisi penting sebagai landasan epistemologis, ontologis, dan aksiologis dalam pengembangan kurikulum filsafat Islam. Integrasi nilai tauhid mampu membangun paradigma pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, moderasi beragama, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam dapat melahirkan generasi yang beriman, toleran, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Alim, 2022).

Rekonstruksi kurikulum filsafat Islam berbasis nilai-nilai tauhid perlu diarahkan pada penguatan literasi digital, moderasi beragama, serta pengembangan metode pembelajaran inovatif

berbasis teknologi. Selain itu, sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang inklusif, humanis, dan relevan dengan tantangan era kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyanto, A. S., et al. (2026). Rekonstruksi filsafat pendidikan Islam sebagai paradigma pengembangan pendidikan kontemporer. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 290–298.
- Asari, A., Junaidin, J., Saputra, A., Hermawansyah, H., Satriyadi, S., Sinulingga, N. N., Makruf, S. A., et al. (2023). *Transformasi pendidikan agama Islam* (pp. 1–10).
- Fitriyanti, A. (2025). Telaah filsafat pendidikan, filsafat pendidikan Islam, dan filsafat pendidikan Muhammadiyah. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 2(8), 768–777.
- Ilmudinulloh, R., Ridwan, I., Sumaizar, S. E., Koko Adya Winata, & Suardika, I. K. (2026). *Memahami perubahan dalam dunia pendidikan: Evolusi atau revolusi*. PT Literatus Digitus Indonesia.
- Kamilah, E. N., Aisyah, P. J., & Rahman, T. (2025). Pandangan dasar filsafat pendidikan Islam dan relevansinya di era kontemporer. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 189–198.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kuncara, N. H., Suciati, U., & Khairunnisa, H. A. (2026). Integrasi nilai tauhid dalam filsafat pendidikan Islam. *PARADIGMA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 12(1), 149–159.
- Lestari, A. I., & Rochbani, I. T. N. (2025). Kurikulum dan metode pengajaran dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(5), 6216–6227.
- Nuryadin, R., Awaliyah, S. A. L., & Irfan, N. (2025). Kajian teoritis mengenai dimensi, landasan, dan pengembangan kurikulum dalam pendidikan kontemporer: Perspektif turats Islam dan tantangan global. *I'tishomia: Journal Education Islamic Studies*, 1(1), 5–13.
- Qadariyah, L. (2026). Pendekatan pendidikan dalam kajian Islam (Dari dikotomi menuju dekolonisasi: Rekonstruksi pendidikan Islam era kontemporer berbasis epistemologi tauhid). *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 12(1), 133–148.
- Rahman, F. (2021). Digitalisasi pendidikan Islam dan tantangan kurikulum kontemporer. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 6(3), 201–214.
- Sundari, D., & Qodriyatun, N. (2025). Analisis filsafat pendidikan Islam terhadap pengembangan kurikulum madrasah ibtidaiyah berbasis karakter. *Jurnal Nusantara Raya*, 4(2), 197.
- Syafei, I. (2025). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Penerbit Widina.
- Syahid, N. (2024). Peran filsafat pendidikan Islam dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 6(2).

Yuni Sukowati, Koko Adya Winata : Pengembangan Kurikulum Filsafat Islam Berbasis Nilai-Nilai Tauhid untuk Pendidikan Kontemporer

Koko Adya Winata, et al. (2026). The relevance of educational philosophy in curriculum development in the digital era. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 6(3), 180–189.